

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM
BASED LEARNING* DI KELAS V
SDN 18 KAMPUNG BARU
KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
ENSURIATI
NIM. 21129382

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM
BASED LEARNING* DI KELAS V
SDN 18 KAMPUNG BARU
KOTA PADANG**

Nama : Ensuriati
NIM : 21129382
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Padang

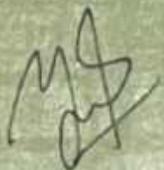
Padang, 21 April 2025

Mengetahui,

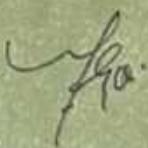
Disetujui oleh:

Kepala Departemen PGSD,

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Yanti Furia, S.Pd., M.Pd
NIP. 197605202008012020



Yesi Amila, M.Pd.
NIP. 198810262019032008

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based
Learning* di Kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang

Nama : Ensuriati
NIM : 21129382
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 April 2025

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Yesi Anita, M.Pd.

1.

2. Anggota : Hawa Shifaa Iraqi, M.Pd.

2.

3. Anggota : Dra. Reinita, M.Pd.

3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ensuriati

NIM/BP : 21129382/2021

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based
Learning* di Kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 17 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Ensuriati

NIM. 21129382

ABSTRAK

Ensuriati, 2025. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan di lapangan yang menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang disebabkan guru belum mengembangkan model pembelajaran yang interaktif dan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga kurangnya keterlibatan peserta didik dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari siklus I sebanyak dua pertemuan dan siklus II satu pertemuan dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar tes dan non tes (lembar observasi). Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang dengan jumlah 21 orang peserta didik, 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan. Pertama, modul ajar pada siklus I memperoleh rata-rata 87,50% (B), meningkat pada siklus II 96,42% (SB). Kedua, aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 83,93% (B), meningkat pada siklus II 92,85% (SB). Ketiga, aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 83,93% (B), meningkat pada siklus II 92,85% (SB). Keempat, hasil belajar pada siklus I memperoleh rata-rata 78,68 (C), meningkat pada siklus II 88,41 (B). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model *Problem Based Learning*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti ucapkan atas berkat dan rahmat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan berupa nikmat kesehatan, kesempatan, dan keimanan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan umat islam dan membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat menikmati manisnya iman dan indahnya ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik dan tidak lepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini secara khusus peneliti ucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Yanti Fitria, M.Pd. selaku kepala Departemen PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Chandra, M.Pd. selaku Koordinator UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Yesi Anita, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Hana Shilfia Iraqi, M.Pd. dan Ibu Dra. Reinita M.Pd. selaku Kontributor I dan II yang telah memberikan saran dan masukan yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
6. Ibu Desmawati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 18 Kampung Baru Kota Padang, Ibu Mira Yanti, S.Pd. selaku guru kelas V dan seluruh staf pengajar di SDN 18 Kampung Baru Kota Padang yang telah menerima dan memberi izin penelitian serta membantu dan memberikan kemudahan dalam mengumpulkan data selama proses penelitian.
7. Teristimewa kepada keluarga cemaraku ASRA FAMILY; Ayah (Jura), Ama (Asti Nawati), Abang (Rendi Zikrillah Asra), Kakak (Septia Zeliana), Adek (Ital Lataf), beserta keluarga besar HASAN BASRI yang selalu memberikan

doa tiada henti, dukungan, semangat, motivasi, dan nasehat baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Terkhusus untuk diri sendiri, terima kasih sudah berusaha dan berjuang hingga saat ini. Dari segala hal yang diragukan dan ditakutkan, namun selalu berusaha untuk mencoba dan akhirnya kamu bisa. Terima kasih sudah memegang prinsip “lebih baik gagal ketika sudah mencoba daripada menyesal karena tidak mau berusaha”. Untuk kedepannya berharap menjadi diri yang lebih kuat, sukses dan bermanfaat bagi orang sekitar.
9. Terima kasih kepada sahabat dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan meluangkan waktu untuk keluh kesah peneliti dalam menyelesaikan pendidikan ini.
10. Teruntuk HIMA PGSD UPP III FIP KM UNP periode 2022-2024 terima kasih sudah menerima peneliti menjadi keluarga, menjadi rumah yang menerima keluh kesah peneliti, memberikan wawasan dan pengalaman yang berharga, dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan pendidikan ini.
11. Terima kasih kepada teman-teman keluarga besar 21 BB 08 dan keluarga besar mahasiswa PGSD UPP III serta PGSD FIP UNP.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti ucapan terima kasih.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya serta memberi balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang memberikan bantuan kepada peneliti. Peneliti menyadari kurangnya kesempurnaan pada skripsi ini, untuk itu saran dan masukan yang bersifat membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, aamiin.

Padang, 15 Maret 2025

Peneliti



Ensuriati

NIM. 21129382

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian.....	17
D. Manfaat Penelitian.....	18
II. KAJIAN PUSTAKA	19
A. Kajian Teori.....	19
1. Hakikat Hasil Belajar	19
2. Modul Ajar Pendidikan Pancasila	24
3. Hakikat Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	38
B. Kerangka Berpikir	50
III. METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
1. Pendekatan Penelitian.....	53
2. Jenis Penelitian	54
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	56
1. Tempat Penelitian.....	56
2. Subjek Penelitian	57
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	57
C. Alur Penelitian.....	58
D. Prosedur Penelitian.....	60
1. Perencanaan Tindakan	60
2. Pelaksanaan Tindakan	61
3. Observasi Tindakan	62
4. Refleksi.....	62
E. Data dan Sumber Data.....	63
1. Data Penelitian.....	63
2. Sumber Data	64
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	65
1. Teknik Pengumpulan Data	65
2. Instrumen Penelitian	66
G. Teknik Analisis Data.....	67
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	71
A. Hasil Penelitian	71
1. Hasil Siklus I Pertemuan I.....	72
2. Hasil Siklus I Pertemuan II.....	101
3. Hasil Siklus II	126

B. Pembahasan.....	148
1. Pembahasan Siklus I.....	149
2. Pembahasan Siklus II	158
V.SIMPULAN DAN SARAN	164
A. Simpulan.....	164
B. Saran.....	166
DAFTAR RUJUKAN	167
LAMPIRAN.....	174

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Sumatif Tengah Semester I Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang Tahun Ajar 2024/2025	11
Tabel 2. Komponen Modul Ajar	27
Tabel 3. Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar	34

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. Kerangka Berpikir.....	51
Bagan 3. Alur Penelitian Tindakan Kelas	59

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II 163

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Kurikulum Merdeka Siklus I Pertemuan I	174
Lampiran 2 Bahan Ajar	183
Lampiran 3 Hasil Penilaian LKPD	186
Lampiran 4 Kisi-kisi Soal Evaluasi	192
Lampiran 5 Hasil Penilaian Evaluasi	198
Lampiran 6 Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I	204
Lampiran 7 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I	206
Lampiran 8 Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I	209
Lampiran 9 Rekapitulasi Nilai Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan I	211
Lampiran 10 Hasil Pengamatan Modul Ajar Siklus I Pertemuan I	212
Lampiran 11 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	216
Lampiran 12 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan I ..	223
Lampiran 13 Modul Ajar Kurikulum Merdeka Siklus I Pertemuan II	229
Lampiran 14 Bahan Ajar	238
Lampiran 15 Hasil Penilaian LKPD	240
Lampiran 16 Kisi-kisi Soal Evaluasi	246
Lampiran 17 Hasil Penilaian Evaluasi	251
Lampiran 18 Hasil Penilaian Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II	257
Lampiran 19 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II	259
Lampiran 20 Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II	262
Lampiran 21 Rekapitulasi Nilai Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan II	264
Lampiran 22 Hasil Pengamatan Modul Ajar Siklus I Pertemuan II	265
Lampiran 23 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	269
Lampiran 24 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan II ..	276
Lampiran 25 Modul Ajar Kurikulum Merdeka Siklus II	282
Lampiran 26 Bahan Ajar Siklus II	291
Lampiran 27 Hasil Penilaian LKPD Siklus II	293
Lampiran 28 Kisi-kisi Soal Evaluasi	299
Lampiran 29 Hasil Penilaian Evaluasi	304
Lampiran 30 Hasil Penilaian Sikap Siklus II	310
Lampiran 31 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II	312
Lampiran 32 Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II	315
Lampiran 33 Rekapitulasi Nilai Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II	317
Lampiran 34 Hasil Pengamatan Modul Ajar Siklus II	318
Lampiran 35 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	323
Lampiran 36 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus II	330
Lampiran 37 Rekapitulasi Hasil Penelitian	336
Lampiran 38 Surat Izin Penelitian	337

Lampiran 39 Surat Balasan dari Sekolah Telah Selesai Penelitian.....	338
Lampiran 40 Dokumentasi Penelitian	339

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang diprakarsai oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju yaitu Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum Merdeka berkaitan erat dengan merdeka belajar. Program kebijakan baru ini diterapkan oleh Kemendikbud RI bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi semua yang terlibat dalam proses pembelajaran, baik peserta didik, guru, maupun orang tua (Nasution, dalam Retnaningsih & Khairiyah 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat beberapa perubahan yang menjadi perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Perubahan tersebut berkaitan dengan (1) struktur kurikulum yang lebih fleksibel, jam pelajaran ditargetkan untuk dipenuhi dalam satu tahun; (2) fokus pada materi yang esensial; (3) memberikan keleluasaan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik anak didik; (4) aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk dapat terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan berbagai praktik baik lainnya (Retnaningsi & Khairiyah, 2022).

Menurut Fadila et al., (2024) Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan lebih optimal sehingga peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk

mendalami konsep dan kompetensi. Pada dasarnya Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang dan menentukan perangkat ajar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum Merdeka dapat diartikan juga sebagai kemerdekaan guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran (Herdianti & Atri Waldi, 2024). Sejalan dengan Iraqi, et al. (2023), bahwa kurikulum merdeka dirancang khusus agar mendapatkan hak belajar yang mandiri. Salah satu mata pelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Pancasila.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan perubahan dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Perubahan ini dilakukan sebagai akomodasi terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menggunakan istilah Pendidikan Pancasila (Wahyudin et al., 2024). Perubahan ini dilakukan untuk memberikan penekanan terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Untuk itu, selain memiliki pengetahuan dan pemahaman diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki sikap dan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang materinya memuat nilai-nilai karakter Pancasila yang dikembangkan dalam

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk menyiapkan warga negara yang cerdas dan baik, (Ilham, Waldi, Reinita, & Farida, 2024). Hal ini sesuai dengan nilai yang tertuang pada pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 khususnya pada alinea ke 4 yang diharapkan peserta didik mampu menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Fatma, dalam Lubis et al., 2023).

Pendidikan Pancasila memiliki beberapa karakteristik yaitu: (a) menumbuhkan karakter peserta didik yang cerdas dan baik, serta memiliki wawasan kebangsaan yang menekankan harmonisasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan; (b) mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia; (c) mengembangkan praktik perilaku gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai Pancasila guna terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika; (d) mewujudkan peserta didik yang demokratis dan bertanggung jawab dalam membangun peradaban bangsa Indonesia; dan (e) menciptakan peserta didik menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa

depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab (Kemendikbudristek, 2023).

Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di satuan pendidikan diaplikasikan melalui praktik belajar kewarganegaraan yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia (Kemendikbudristek, 2023).

Menurut Yusri et al., (2023) mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar bertujuan untuk memberikan keterampilan seperti (1) membuat peserta didik berpikir secara kritis dan kreatif ketika menjawab pertanyaan tentang kewarganegaraan, (2) dapat berpartisipasi secara aktif, serta bertanggung jawab dan mampu bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, (3) dapat berpikir secara positif, demokratis dan dapat membentuk diri sesuai dengan karakteristik masyarakat Indonesia agar dapat hidup berdampingan dengan damai. (4) dapat berinteraksi dengan baik antara negara lain di kancan dunia internasional baik secara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju.

Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila akan dapat dilaksanakan dengan baik apabila pembelajarannya berpusat pada peserta didik, tentunya guru perlu merancang modul ajar yang tepat dan rinci berdasarkan model pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan keaktifan peserta didik. Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar berupa dokumen yang berisi tujuan, langkah dan media pembelajaran serta asesmen yang diperlukan untuk satu topik materi sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (Kemendikbud, 2024).

Menurut Kemendikbudristek (2022) modul ajar terdiri atas Komponen informasi umum terdiri dari: a) identitas penulis, b) kompetensi awal, c) Profil Pelajar Pancasila, d) sarana dan prasana, e) target peserta didik, f) model pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian, komponen inti terdiri dari: a) tujuan pembelajaran, b) asesmen, c) pertanyaan pemantik, d) kegiatan pembelajaran, dan e) refleksi peserta didik dan guru. Sedangkan pada komponen lampiran terdiri dari: a) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), b) pengayaan dan remedial, c) bahan bacaan guru dan peserta didik, d) glosarium, dan e) daftar Pustaka. Sedangkan kriteria modul ajar yang baik ada 4, yaitu (1) esensial, (2) menarik, bermakna, dan menantang, (3) relevan dan kontekstual, dan (4) berkesinambungan (Yusri et al., 2023).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pada kegiatan pendahuluan seharusnya guru melakukan apersepsi materi pembelajaran, memberikan pertanyaan pemantik dan menyebutkan materi yang akan dipelajari hingga menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, diharapkan guru dapat memberikan inovasi dan merancang kegiatan pembelajaran sebaik mungkin serta memilih model dan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Guru harus mampu memilih model dan metode yang dapat merangsang peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan bernalar kritis sehingga pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik (*student center*).

Menurut Rahmawati & Akbar, (2023) penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila di Indonesia harus menggunakan model dan metode dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih interaktif dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, dapat menumbuhkan nilai-nilai positif yang dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai positif tersebut diantaranya nilai persatuan dan kesatuan, nilai semangat juang dan nilai rela berkorban. Kemudian, pada kegiatan penutup guru seharusnya memberikan penegasan materi, asesmen yang dilakukan guru seharusnya diawali dengan asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif serta melakukan refleksi pembelajaran.

Kenyataannya, dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kegiatan pendahuluan guru belum menyampaikan tujuan

pembelajaran yang hendak dicapai dan masih banyak juga yang belum menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik dalam kegiatan mengajar sehingga belum memberikan pembelajaran bermakna dan belum dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis yang dapat mendukung pendidikan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan tercapainya tujuan dari pembelajaran Pendidikan Pancasila tersebut (Kusumawati, 2021). Hal ini tentu berpengaruh pada karakter peserta didik, meliputi kurangnya kedisiplinan, tanggung jawab, bahkan sampai ketindakan kriminal (Nuryati, dalam Kusuwati 2021).

Sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 dan 3 Oktober 2024 di kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Pada tanggal 2 Oktober 2024 peneliti melakukan observasi, terdapat beberapa permasalahan pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yaitu: (1) Peserta didik mengajak temannya yang lain untuk berbicara saat guru menjelaskan materi; (2) Peserta didik kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru, bahkan ada yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru; (3) Peserta didik meletakkan kepalanya di atas meja saat guru menjelaskan materi; (4) Peserta didik kurang termotivasi untuk memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran; (5) Peserta didik belum mampu menghubungkan permasalahan yang ada dengan pengetahuan yang dimiliki; (6) Saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak dibentuk kelompok

belajar sehingga saat mengerjakan tugas peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk bertukar pikiran dengan teman sebayanya; (6) Terdapat 6 orang peserta didik yang tidak paham dengan instruksi tugas yang diberikan oleh guru sehingga memilih untuk membolak-balikan buku dan mengajak temannya berbicara.

Dari beberapa permasalahan yang ditemukan pada peserta didik tersebut tentu terdapat pengaruh dari guru selama proses pembelajaran di kelas. Saat observasi, permasalahan yang terlihat dari guru adalah: (1) Pada kegiatan pendahuluan guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) Pembelajaran masih bersifat *teacher center*, di mana guru yang berperan aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran; (3) Guru mengajar tidak berdasarkan modul ajar yang sudah dirancang; (4) Guru tidak membentuk kelompok belajar sebagai sarana diskusi peserta didik dalam pembelajaran; (5) Bahan ajar yang digunakan guru hanya bersumber dari buku guru dan LKS; (6) Guru sudah memberikan pertanyaan kepada peserta didik, namun peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru; (7) Guru belum memberikan peserta didik kesempatan untuk menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran; dan (8) Guru tidak melakukan refleksi pembelajaran.

Kemudian, peneliti juga melakukan observasi terhadap modul ajar guru permasalahan yang ditemukan adalah: (1) Pada modul ajar guru dituliskan semua elemen dari Capaian Pembelajaran; (2) Alur Tujuan Pembelajaran tidak dicantumkan pada modul ajar; (3) Hanya terdapat

media gambar dalam menyajikan materi; (4) Rubrik penilaian sikap dan pengetahuan tidak dicantumkan dalam modul ajar. Namun, asesmen yang digunakan guru pada pembelajaran Pendidikan Pancasila sudah menggunakan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

Selanjutnya, pada tanggal 3 Oktober 2024 peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas V. Terdapat beberapa masalah yang ditemukan yaitu: (1) guru tidak menggunakan rancangan modul ajar sebagai panduan dalam mengajar, guru mengajar berdasarkan lanjutan materi di buku guru dan LKS; (2) terdapat peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Pancasila yakni saat guru menanya kembali peserta didik tidak dapat menjawab; (3) guru belum pernah menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila; (4) peserta didik mengajak temannya yang lain untuk berbicara saat pembelajaran berlangsung; (5) guru memberikan tugas yang ada pada buku peserta didik dan LKS saat peserta didik tidak bisa tenang dalam belajar Pendidikan Pancasila.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti menemukan dampak yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, yaitu: (1) Peserta didik lebih banyak mendengarkan sehingga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. (2) Peserta didik kurang termotivasi dalam berpikir kritis, hal ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. (3) Peserta didik merasa malas mengikuti pembelajaran karena

rendahnya rasa ingin tahu dalam memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran. (4) Peserta didik tidak mampu menyampaikan pendapatnya ketika guru meminta untuk berpendapat, hanya terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan lebih yang dapat menyampaikan pendapat.

Permasalahan tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar peserta didik memperoleh hasil belajar yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), seperti yang terlihat dalam hasil ujian Sumatif Tengah Semester (STS) I kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 1. Hasil Sumatif Tengah Semester I Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang Tahun Ajar 2024/2025

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AFR	50		✓
2	AFH	89	✓	
3	BTR	86	✓	
4	DAR	56		✓
5	GW	50		✓
6	KS	67		✓
7	LSZ	80		✓
8	MFAI	85	✓	
9	MH	86	✓	
10	MN	44		✓
11	NMA	65		✓
12	NA	69		✓
13	NRP	45		✓
14	PR	69		✓
15	RF	56		✓
16	RAK	65		✓
17	SNF	87	✓	
18	TP	86	✓	
19	TAR	85	✓	
20	ZAA	85	✓	
21	SAK	50		✓
NILAI TERTINGGI		89		
NILAI TERENDAH		44		
PERSENTASE			38%	61%

Sumber: Data Sekunder dari guru kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang

Dari data tersebut, terlihat bahwa rendahnya ketercapaian nilai peserta didik di kelas V SD Negeri 18 Kampung Baru Kota Padang Tahun Ajaran 2024/2025. Hanya terdapat 38% dari 21 orang jumlah peserta didik yang tuntas dan 61% peserta didik yang tidak tuntas untuk nilai Sumatif Tengah Semester I pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik belum mencapai

standar ideal Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 85 yang diharapkan sekolah dan guru kelas V tahun 2024/2025.

Berdasarkan hasil Sumatif Tengah Semester I kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang yang masih rendah maka diperlukan upaya peningkatan hasil belajar di kelas. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SDN 18 Kampung Baru Kota Padang yaitu model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, aktif dan inovatif.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang berorientasi pada masalah, aktif dan bermakna dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* merupakan suatu proses aktivitas pembelajaran yang memfokuskan masalah sebagai dasar pembelajaran yang akan dicari penyelesaiannya dengan menggunakan metode ilmiah (Buangmanalu & Herawati, 2023). Dalam pelaksanaan model tersebut menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah melalui tahap-tahap ilmiah yang akhirnya mereka dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut serta memiliki keterampilan untuk menyelesaikan masalahnya.

Model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan masalah pada peserta didik sehingga menantang peserta didik untuk belajar dan bekerja sama secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, peserta didik diberikan suatu permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan nyata, kemudian merumuskan permasalahan tersebut dan mencari cara untuk menyelesaiakannya (Pilka & Ahmad, 2020).

Keunggulan dari model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Abidin (dalam Fadila et al., 2024) yaitu: 1) Melalui PBL pembelajaran yang berlangsung akan lebih bermakna; 2) Peserta didik diintegrasikan dengan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan; 3) PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Keberhasilan model *Problem Based Learning* ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fauzana & Muhammadi (2024), dengan judul Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 04 Bariang Rao – Rao Kabupaten Solok Selatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya

peningkatan prestasi belajar dengan hasil rata-rata siklus I 84,92% (B) meningkat pada siklus II yaitu menjadi 93,84% (SB).

Kemudian, penelitian oleh Fadila et al., (2024) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V UPT SDN 26 Tanjuang Bonai Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dilihat dari hasil rata-rata siklus I 80,58% (B) meningkat pada siklus II yaitu 94,08 (SB).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Herdianti & Atri Waldi (2024), dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 08 Kubu Tanjung Kota Bukittinggi yang juga menunjukkan adanya peningkatan. Hasil rata-rata siklus I 74,54% (B) meningkat pada siklus II yaitu 86,25% (SB).

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Afdal et al., (2024) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Peserta Didik kelas IIB Sekolah Dasar juga menunjukkan adanya peningkatan. Hasil rata-rata siklus I 82,76% (B) meningkat pada siklus II yaitu 89,66 (SB). Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Romaita, (2022) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Peserta Didik Kelas VI SDN Sumberejo 02 Kota Batu yang juga menunjukkan adanya peningkatan. Hasil rata-rata siklus I yaitu 66,35% (Kurang) meningkat pada siklus II yaitu 82,38

(Baik). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sriyanti, (2022) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Metode STAD (*Student Teams Achiement Division*) Bagi Peserta Didik Kelas VI SD Negeri I Sribhawono Kec. Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 menunjukkan adanya peningkatan. Hasil rata-rata siklus I yaitu 77,77% (B) meningkat pada siklus II yaitu 92,59% (SB).

Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dan model kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan saat observasi yaitu peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru dan kurang termotivasi dalam memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran maka model yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik adalah model *Problem Based Learning*. Hal ini karena model *Problem Based Learning* menjadikan masalah sebagai dasar pembelajaran sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dalam menemukan dan memecahkan masalah serta mampu percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah peneliti melakukan penelitian di pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada sekolah dan materi

yang berbeda. Selain itu, di sekolah yang peneliti pilih belum pernah melakukan tindakan kelas menggunakan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang?”.

Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rancangan modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, secara umum tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dari berbagai pihak. Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan:

1. Bagi peneliti, yaitu bermanfaat sebagai media penambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dalam menerapkan dan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang.
2. Bagi peserta didik, untuk membantu dan memudahkan dalam memahami materi yang dipelajari pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning*.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menjalankan tugas mengajarnya untuk membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
4. Bagi sekolah, agar dijadikan masukan dan solusi untuk meningkatkan hasil belajar serta dapat memberikan kontribusi untuk perbaikan mutu sekolah.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta referensi terkait peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang menggunakan model *Problem Based Learning* yang tertuang dalam sebuah modul ajar dengan komponen penyusunnya yaitu komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Hasil penilaian perencanaan pembelajaran yakni pada modul ajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 87,50% dengan predikat baik (B) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada perencanaan pembelajaran siklus I ke siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* terdiri kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* menurut Kemendikbud (2014) terdiri dari langkah-langkah yaitu: 1) Orientasi peserta didik pada masalah; 2) Mengorganisasikan peserta didik; 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan berdasarkan aspek guru dan peserta didik. Penilaian siklus I pada aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 83,93% dengan predikat baik (B) dan meningkat pada siklus II 92,85% dengan predikat sangat baik (SB). Kemudian, penilaian siklus I pada aktivitas peserta didik memperoleh nilai rata-rata 83,93% dengan predikat baik (B) dan meningkat pada siklus II 92,85% dengan predikat sangat baik (SB). Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berdasarkan penilaian pada aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan.

3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dilihat dari hasil penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan penilaian dari aspek tersebut terdapat peningkatan dari setiap siklusnya. Penilaian dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 78,68 dengan predikat cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 88,41 dengan predikat baik (B). Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan tersebut maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Pada perencanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning*, diharapkan guru lebih dapat merencanakan pembelajaran yang optimal terkait langkah-langkah yang akan dilaksanakan, media yang digunakan dan rencana tindakan yang akan diberikan ketika menemukan permasalahan dalam pembelajaran.
2. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik diharapkan guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan baik agar terciptanya pembelajaran yang sistematis dan interaktif antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik sehingga perlaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai perencanaan.
3. Pada penilaian hasil belajar, diharapkan guru harus mengelola secara langsung data penilaian peserta didik yang telah diproses dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan modul ajar, hasil pengamatan *observer*, dan penilaian hasil belajar mulai dari siklus I hingga siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S., Aryanti, D., & Kurniawan, R. (2023). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Elementary School Journal*, 13(2), 213–225. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i2.46491>
- Anggraini, S., Waldi, A., Anita, Y., & Zuardi. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cendikia Pendidikan Dasar*, 2(1), 83–96. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Aryani, N., & Filia Filia Prima, A. (2024). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning*. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(02), 151–163.
- Betu, F. S. (2024). Pentingnya Keterampilan Bertanya Peserta Didik : Kompetensi Penting Dalam Kurikulum Merdeka. *Atma Reksa: Jurnal Pastoral dan Kateketik*, VIII(2), 1–16. <https://doi.org/10.53949/arjpk.v8i2.13>
- Buangmanalu, E. A. W., & Herawati, N. (2023). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Materi Konsep Mol. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 2(2), 174–181.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 283–294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Delar, D. A., Reinita, Arwin, & Mansurdin. (2022). Analisis Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Model Cooperative Tipe Make a Match di SDN 05 Sawahan Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8390-8400.
- Diastuti, I. M. (2021). *Metode PBL Melalui Media Marquee Berbasis HOTS*. Lamongan: Pustaka Djati.

- Djumingin, S., Juanda, & Tamsir, N. (2022). *Pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia*. UNM: Badan Penerbit UNM.
- Endayani, H. (2023). *Bahan Ajar Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. In Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/20212/1/Buku Pembelajaran Berbasis Masalah 2.pdf>
- Fadila, N. R., Anita, Y., Waldi, A., & Hamimah. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V UPT SDN 26 Tanjung Bonai Kabupaten Tanah Datar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(02), 924–934.
- Fauzana, U., & Muhammadi. (2024). Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 04 Bariang Rao – Rao Kabupaten Solok Selatan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 2548–6950.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3723/3728>
- Fitria, F., Anita, Y., Reinita, & Waldi, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas V SDN 10 Sabu Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Basic Education Studies*, 7(1), 529–540.
<https://doi.org/10.58578/alsys.v4i4.3438>
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Gusmaningsih, I. O., et al. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
- Hakim, F. R. (2021). Urgensi Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tsamatul Fikri / Jurnal Studi Islam*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.36667/tf.v15i1.698>
- Hamimah, & Putri, R. M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 09 Bandar Buat Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2017), 17684–17690.
<https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/8645%0Ahttps://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/download/8645/7051>

- Herdianti, F. D., & Atri Waldi. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 08 Kubu Tanjung Kota Bukittinggi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 5610–5619.
- Ilham, Z., Waldi, A., Reinita, & Farida, S. (2024). Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi Flip PDF Corporate. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(3), 568-576.
- Iraqi, H. S., Lena, M. S., Sulastri, J., & Reviana, F. R. (2023). Pembelajaran Seni Rupa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 3(4), 640-649.
- Kemendikbud. (2014). Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014. *Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, 197.
- Kemendikbud. (2017). Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 43-45.
- Kemendikbud. (2024). Komponen Modul Ajar. Diperoleh dari <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/5010555956377-Komponen-Modul-Ajar>
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kemedikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemedikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Guru Pendidikan Pancasila SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khusna, H., Ulfah, S., & Miatun, A. (2024). Pelatihan Penyusunan Asesmen Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Menengah Pertama. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 07(03), 357–364.
- Kurniasari, N. A., Anita, Y., Muhammadi, & Sukma, E. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 14 Pauh Kota Padang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 2548–6950.
- Kusuma, Y. Y. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan

- Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460–1467. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>
- Kusumawati, I., Wahono, J., & Bowo, A. N. A. (2021). Model Pembelajaran PPKn melalui Pendekatan Komprehensif. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1).
- Lena, M. S., Iraqi, H. S., Nst, A. K., & Hrp, H. P. (2023). Persepsi Guru terhadap Penerapan *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Berpikir pada Kelas V SD. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 88-96.
- Lubis, N., Lbs, R. A., & Soraya, A. (2023). Pengaruh Norma Terhadap Perilaku Peserta Didik Melalui Profil Pancasila Di Kelas V Sdn 098 Pidoli Mandailing Natal. *Tematik: Jurnal Pendidikan* ..., 1(1), 20–29. <https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/pendasi/article/view/217%0Ahttps://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/pendasi/article/download/217/169>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019). *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 924–932. <https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Motoh, T. C., Hamna, & Kristina. (2022). Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 01(01), 1–17. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/jtpm/article/view/14>
- Mubarok, R. (2022). Guru Sebagai Pemimpin di Dalam Kelas Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(01), 19–32. <https://doi.org/10.24967/esp.v2i01.1524>
- Mulyawati, Y., & Purnomo, H. (2021). Pentingnya Keterampilan Guru untuk Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 3(2), 25–32. <https://doi.org/10.33654/pgsd>

- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2022). Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125–143. <https://doi.org/10.59052/edufisika.v7i2.21325>
- Nanda, I., et al. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. In Jawab Barat: Cv. Adanu Abimata.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative.
- Pilka, W. H., & Ahmad, S. (2020). *Problem Based Learning* Sebagai Model untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1347–1360.
- Purwaningsih, P. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 422–427. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i4.1929>
- Putra, A., & Farida, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem-Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(1), 281–290.
- Rahmawati, I., & Akbar, M. A. (2023). Penerapan Model Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 174–181. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Rahmawaty, S., Nurhayati, & Arsyad, M. (2020). Kemampuan Menarik Kesimpulan Peserta Didik yang Menggunakan LKPD Pertanyaan Pengarah Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Fisika PPs UNM*, 2, 33–36.
- Rambe, A. H., Adinda, J. S., Siregar, H., Ritonga, N. Z., & Novita. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 423–428.
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ansiru PAI*, 6(1), 92–106.
- Rehalat, A. (2016). Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 1. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1625>
- Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic*

- Education*, 4(2), 88-96.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2). <https://doi.org/10.69503/ijert.v4i1.579>
- Romaita, R. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Siswa Kelas VI SDN Sumberejo 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(3), 631–653. <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Saidah, K., et al. (2021). Sosialisasi Peran Apersepsi untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Anak Di Sanggar Genius Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16065>
- Salsabila, N. S., & Nurhalim, M. (2024). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 7(1), 37–47. <https://doi.org/10.26529/cepsj.543>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Samsul, N., Sdn, M., & Batu, P. (2022). Peningkatan Ketrampilan Guru Dalam Penyusunan Modul Ajar Untuk Pembelajaran Kelas 1 Sd Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(1), 208–220.
- Sriyanti. (2022). Peningkatan Hasil Belajar PKN melalui Metode STAD (Student Teams Achiement Division) bagi Siswa Kelas VI SD Negeri I Sribhawono Kec. Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Guru Indonesia*, 8656, 443–453.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, J., Anita, Y., Reinita, & Ahmad, S. (2024). Pengembangan Media Menggunakan Aplikasi Book Creator pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 3(2), 349–368. <https://doi.org/10.1002/asjc.903>
- Ulumuddin, I., & Dkk. (2019). *Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran*. Jakarta: In Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan,

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wahyudin, D., et al. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbud*.

Wicaksono, D., & Iswan. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 111–126.

Wirda, Y., et al. (2020). *Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. In Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Yusri, A. M., Rahmi, & Amalia, N. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar PKN Melalui Penggunaan Media Whell Of Name Pada Siswa Kelas IV SDN 214 Inpress Bawalangiri. *Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 79–91.

Zuriati, E., & Astimar, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SD (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2071–2082.

Yusri, A. M., Rahmi, & Amalia, N. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar PKN Melalui Penggunaan Media Whell Of Name Pada Siswa Kelas IV SDN 214 Inpress Bawalangiri. *Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 79–91.